

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal merupakan kondisi sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan. Untuk mengetahui kondisi awal, maka peneliti melakukan observasi di kelas 4 MI Hidayatut Thullab Sampang observasi dilakukan pada tanggal 23 Oktober pada pembelajaran IPA. Observasi dilakukan selama 2 kali, hal ini bertujuan untuk menentukan permasalahan yang dialami siswa dalam pembelajaran IPA. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan kurang membuat siswa aktif, bahkan beberapa siswa terlihat bosan dan mulai tidak memerhatikan apa yang guru terangkan. Setelah dilakukan wawancara dengan guru, guru menyatakan bahwa hampir seluruh siswa kelas 4 setelah pulang sekolah siswa belajar mengaji di luar sekolah. Hal itu dikarenakan faktor lingkungan dan keluarga yang masih menekankan aspek keagamaan, jadi siswa sering lupa apa yang telah diajarkan oleh guru, sehingga membuat guru bekerja keras, agar siswa tidak mudah lupa dan mengerti tentang apa yang telah dipelajari khususnya pada mata pelajaran IPA.

MI Hidayatut Thullab Sampang saat ini melakukan pembelajaran tatap muka sepenuhnya dan masuk setiap hari. Setiap harinya jam pelajaran antara kelas 1 hingga kelas 6 berbeda. Kelas 1 mulai belajar pada jam 07.00 – 10.00 WIB, kelas 2 mulai belajar dari jam 07.00 – 10.30 WIB, kelas 3 mulai belajar

dari jam 07.00 11.00 WIB, kelas 4,5,6 mulai belajar jam 07.00 – 12.10 WIB. Sebelum pelajaran dimulai pada jam 06.45 WIB bel masuk semua kelas di tuntut untuk membaca Asmaul Husna dan kitab sorrof secara bersama-sama hingga jam 07.00 WIB. Selain itu, sebagai peneliti juga mencari informasi pada salah satu guru disana tentang proses pembelajaran yang dilakukan di MI Hidayatut Thullab Sampang. Guru tersebut bernama Moh. Ru'ei. Bapak Moh. Ru'ei merupakan guru wali kelas 4, Bapak Moh. Ru'ei juga menceritakan bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi didalam kelasnya yaitu kelas 4 dan hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk lebih menyimak informasi yang diberikan.

Proses pembelajaran yang dilakukan Bapak Moh. Ru'ei di dalam kelasnya yaitu kelas 4 tidak selalu memfokuskan pada pelajaran IPA saja, karena siswa kelas 4 sudah diajari atau dikenal dengan materi energi dan perubahannya. Akan tetapi, tidak semua siswa kelas 4 memahami dan mengerti dikarenakan guru hanya menjelaskan saja serta terlalu banyak menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, peneliti terdorong agar meneliti siswa kelas 4 dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan mempraktikkan metode pembelajaran yang jarang digunakan oleh pendidik atau didengar oleh siswa di sekolah SD maupun MI yaitu model pembelajaran TGT. Dengan menerapkan model TGT peneliti berharap meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 MI Hidayatut Thullab Sampang.

Peneliti akan lebih dulu mencari informasi terkait data yang ada di lembaga MI Hidayatut Thullab Sampang dengan menggunakan metode observasi, dan dokumentasi tersebut, peneliti mendapatkan beberapa informasi didalamnya, antara lain:

1. Visi

“Mewujudkan Lembaga Pendidik yang Berwawasan Keislaman dengan Mencetak Generasi Penerus Bangsa yang Imtaq dan Berilmu yang Tinggi”

2. Misi

1. Pembinaan Keimanan dan Ketaqwaan
2. Membentuk Pribadi yang Mandiri
3. Meningkatkan Mutu Pendidikan
4. Meningkatkan Prestasi Siswa¹

3. Dewan Guru

Tabel 4.1

Dewan Guru MI Hidayatut Thullab Robatal Sampang

No	Nama Guru	Kelas	Mata Pelajaran
1.	H. Misjanul Arifin, S. Pd.I	Kepala Sekolah	Guru Agama
2.	R. Srisundari, S. Pd	Wali Kelas VI	Guru Kelas
3.	Solihin, S. Pd	Wali Kelas V	Guru Kelas
4.	Moh. Ru'ei, S. Pd.I	Wali Kelas IV	Guru Kelas
5.	Resi Fatmawati	Wali Kelas III A	Guru Kelas

¹ Ibid

6.	Siti Nailul Farroh, S.Pd	Wali Kelas III B	Guru Kelas
7.	Ali Wavi, S. Pd.I	Wali Kelas II B	Guru Kelas
8.	Siti Juhairiyah, S. Pd.I	Wali Kelas II A	Guru Kelas
9.	Rohana, S. Pd	Wali Kelas I A	Guru Kelas
10.	Fatimatus Zahroh, S.E	Wali Kelas I B	Guru Kelas
11.	Mad Rudy, S. Pd.I	I s.d VI	Guru Agama
12.	Roni, S.Pd	I s.d VI	Guru Olah Raga
13.	Nurul Komariyah, S. Pd.I	I s.d VI	Guru Agama
14.	Mat Tohir	I s.d VI	Tata Usaha
15.	Romli	I s.d VI	Unit Perpustakaan

4. Sarana Dan Prasarana

Tabel 4. 2

Sarana dan Prasarana MI Hidayatut Thullab robatal Sampang

No	Uraian	Kondisi
1.	Ruang Kelas	Kurang Baik
2.	Ruang Lab	Baik
3.	Ruang Guru	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	Baik
6.	Ruang Komputer	Baik
7.	Ruang Komite Sek	Baik
8.	Ruang Aula	Baik
9.	Ruang UKS	Baik

10.	Musolla	Baik
11.	Koperasi	Baik
12.	Kamar Mandi/MCK	Baik

Berdasarkan hasil pengamatan pada hari senin 23 Oktober 2023 dapat diketahui bahwasannya sarpras yang dimiliki oleh MI Hidayatut Thullab Sampang dalam kondisi baik.

B. Hasil Penelitian

1. Tindakan Pra Siklus

Pelaksanaan observasi dilakukan pada hari senin 23 Oktober 2023, yang mana padahari itu peneliti melakukan observasi di kelas 4 MI Hidayatut Thullab Sampang yang mana kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara wali kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran dimulai dari media yang digunakan, model yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh dari tahap observasi awal ini yaitu berupa hasil wawancara yang diperoleh dari saat peneliti melaksanakan wawancara kepada guru yang bersangkutan, kepada beberapa peserta didik kelas 4 atau hasil dari observasi peneliti sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan beberapa siswa diperoleh hasil dalam pembelajaran IPAS guru masih

menggunakan metode ceramah, diskusi, dan hanya sebatas menunjukkan gambar-gambar melalui handphone saja tanpa media cetak atau pengguna proyektor. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya prasarana pengadaan proyektor di instansi tersebut, dan dianggap paling efisien untuk kelas yang bukan hanya mengajar satu mata pelajaran saja. Oleh karena itu, hal tersebut menyebabkan beberapa siswa kurang nyaman dan membuat pembelajaran IPAS terasa kurang menyenangkan dan terasa membosankan dan terdapat satu anggapan dari salah satu siswa bahwa pembelajaran IPAS adalah mata pelajaran yang sulit sehingga kurang disukai oleh peserta didik. Materi pada saat itu yaitu materi IPAS BAB 3 “Energi dan Perubahannya”. Pemahaman peserta didik pada mata pembelajaran IPAS utamanya pada BAB tersebut masih menunjukkan kurang efektif dan efisien karena pembelajaran masih terpusat pada guru dan peserta didik masih banyak yang sibuk sendiri atau berbicara sendiri dengan teman sebangku atau pun teman yang duduk dibelakang mereka hal tersebut terlihat dengan jelas bahwa peserta didik kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran IPAS. Hal ini memiliki dampak secara langsung dalam pemahaman peserta didik menangani pembelajaran IPAS pada BAB tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran IPAS tindakan pra siklus dilakukan pada hari senin 30 Oktober 2023 pada jam pertama dan dilakukan sebanyak satu kali.

Tabel 4. 3 Tabel Konversi Nilai Predikat²

NO	Rentang Nilai	Predikat
1	87%-100%	A
2	73% - 87%	B
3	60% - 73%	C
4	0% - 60%	D

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa predikat nilai yang digunakan berupa huruf A-D dengan rentang nilai 0-100. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai pemahaman siswa pada materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial sebelum menggunakan pembelajaran team games tournament belum menandakan hasil yang belum baik dan belum optimal. Ini dibuktikan dari tes prestasi yang belum bisa dikatakan bagus. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman konsep materi IPAS pada siswa yang akan dilaksakannya siklus 1 yang mana memiliki tujuan untuk memperbaiki hasil pada tahap sebelumnya menggunakan pembelajaran team games tournament. Dari kegiatan yang diperoleh data berupa perolehan nilai dari tes prestasi sebagai berikut:

² Rapot Siswa dan Penilaian Guru

Tabel 4.4

Perolehan Tes Tahap Awal (Pra Siklus)

No	Nama Siswa	Nilai	Predikat
1.	ABD. HALIM	30	D
2.	AULIA IZZATUNNISA	40	D
3.	ISTIFAIYAH	55	D
4.	MOH. SAHRUL WAHYUDI	40	D
5.	MUHAMMAD RIDZALI HANNAN	75	B
6.	NAILA NEYZA FALESIA	38	D
7.	NAILA RAMADHANIA	25	D
8.	NAINA NAYZA FALESIA	45	D
9.	NAJWA NURHUMAIROH	80	B
10.	NATASA	48	D
11.	NOR DIYANA ZAHIRA	36	D
12.	NOR ZIDKIYA FARAH RAMADHANI	38	D
13.	NURUL IMAMAH	20	D
14.	NURUS SIFA	15	D
15.	RAFA AZKA ABIYYU	35	D
16.	RAFFI USMAN	50	D
17.	SAFIRA	47	D
18.	SIFAUN NAFIZA	70	C
19.	SYAMSUL HIDAYAT	44	D
20.	TETA LAILATUL JANNAH	25	D
21.	SALMAN ALFARIZI	50	D
22.	RISNA WATI	35	D
23.	ASKA	20	D
24.	AMATUL FIRDAUSIYAH	60	C
25.	SAFIRA ASZAHRA	77	B

26.	MAULANA	20	D
27.	LINDA SARIFAH	10	D
NILAI TERTINGGI		80	
NILAI TERENDAH		10	
RATA-RATA		41,77	

Berdasarkan hasil tes prestasi pra-siklus diatas diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 10 dan nilai tertinggi dengan nilai 80. Jika dihitung menggunakan rumus rata-rata yaang diperoleh darihasil jumlah keseluruhan nilai peserta didik dibagi jumlah peserta didik memperoleh nilai sebesar 41,77. Dari hasil nilai tes di atas bisa dihitung persentase ketuntasan peserta didik.

2. Tindakan Siklus 1

Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan pembelajaran metode Teams Games Tournament pada materi IPAS dilaksanakan pada 30 Oktober 2023 pada jam ke 2 dan dilaksanakan sebanyak 2 kali dan pelaksanaan siklus I. Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan siklus I yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Membuat modul ajar mata pelajaran IPAS materi Energi dan perubahannya.
- b) Menyiapkan lembaran tes prestasi.

- c) Menyaipkan lembar observasi guru oleh guru, lembar observasi siswa oleh siswa, lembar observasi siswa oleh guru.
- d) Membuat lembar kriteria TGT
- e) Membentuk kelompok menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok berjumlah 6 orang.

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan tahap pengimplementasian kegiatan yang sebelumnya sudah disusun di dalam modul ajar yang mana kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

a) Kegiatan Pembukaan

- (1) Guru memberikan salam, dan mengajak siswa untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai.
- (2) Guru menanyakan kabarnya siswa, dan menanyakan kesiapan siswa dalam pembelajaran.
- (3) Guru mulai melakukan kegiatan absensi.
- (4) Selanjutnya guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada peserta didik.
- (5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Tahap 1. Tahap Penyajian Kelas

- (1) Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi energi dan perubahannya

- (2) Guru menjelaskan tentang materi mengenai energi dan perubahannya

Tahap 2. Belajar dalam Kelompok

- (3) Guru membentuk peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
- (4) Guru memberikan LKPD pada masing-masing kelompok untuk di diskusikan
- (5) Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi mengenai Lkpd yang sudah dibagikan oleh guru sekaligus untuk mendalami materi yang sudah diberikan oleh guru

Tahap 3. Permainan

- (6) Guru menjelaskan aturan permainan yang dilakukan bersama kelompok yaitu permainan menjawab soal sederhana yang ada pada kertas yang sudah ditempelkan oleh guru didepan kelas
- (7) Setiap kelompok berlomba menjawab soal yang ada pada kertas yang sudah di sediakan oleh guru
- (8) Langkah-langkah tersebut diulangi oleh peserta didik sampai soal terjawab semuanya.
- (9) Guru menghitung skor pada masing-masing kelompok dan menentukan skor tertinggi

Tahap 4. *Tournament*

- (10) Siswa bersama-sama melaksanakan ice breeking
- (11) Peserta didik melakukan presentasi hasil diskusi bersama kelompoknya
- (12) Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju kedepan
- (13) Guru melaksanakan tournament dengan kelompok nilainya tertinggi pada games sebelumnya

Tahap 5. Penghargaan Kelompok

- (14) Guru dan peserta didik membahas hasil tournament dan memberitahukan kelompok terbaik sekaligus memberikan riwart kepada kelompok tersebut.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk sharing-sharing terkait pembelajaran bersama pendidik ataupun teman sebayanya.
- (2) Selanjutnya guru menanyakan terkait pembelajaran apa saja hari ini.
- (3) Pendidik meminta ketua kelas untuk memimpin do'a.
- (4) Kelas diakhiri dengan salam oleh pendidik.

3) Pengamatan (Observasi)

Dalam kegiatan observasi aktifitas diperlukan adanya interval poin beserta kategori dari interval yang tersedia yang memiliki fungsi untuk mengetahui sejauh mana peneliti mengetahui aktifitasnya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun interval beserta kategori yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Kategori Obsevasi Aktifitas³

No	Interval	Kategori
1.	31-40	A (Sangat Baik)
2.	21-30	B (Baik)
3.	11-20	C (Cukup)
4.	1-10	D (Kurang)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai interval dalam kegiatan observasi aktifitas pendidik dan peserta didik dari rentanh 1-40 dengan kategori yang digunakan A (Sangat Baik)- D (Kurang). Selain diperlukan dengan adanya interval dan kategori yang didapat adapun aspek yang diamati dari kegiatan observasi, yang mana peneliti memiliki 10 aspek yang perlu diamati dari kegiatan observasi aktifitas pendidik dan peserta didik. Adapun aspek yang diamati dari kegiatan obsevasi aktifitas pendidik oleh pendidik dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Keterangan Observasi Aktifitas Guru pada siklus 1

³ Rosman Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Gowok Sleman, 2010), 94

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Guru melakukan tanya jawab		2		
2.	Guru menjelaskan materi mengenai materi energi dan perubahannya	1			
3.	Guru membentuk kelompok menjadi 5 kelompok		2		
4.	Guru memberikan LKPD pada masing-masing kelompok			3	
5.	Guru menjelaskan langkah-langkah dari pembelajaran TGT				4
6.	Guru menjelaskan bagaimana aturan dalam permainan yang akan dilakukan bahwa permainannya itu menjawab soal yang ada di kertas yang sudah ditempelkan di papan	1			
7.	Guru menghitung skor pada masing-masing kelompok			3	
8.	Guru melakukan ice breeking	1			
9.	Guru melakukan evaluasi secara kontenyu, dengan menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan kelompok lain menanggapi				4
10.	Guru menilai dan memberitahukan kelompok terbaik			3	
SKOR TOTAL		24			
SKOR MINIMUM		10			
SKOR MAKSIMUM		40			
PERSENTASE KESELURUHAN		60%			

Dari tabel diatas dapat diketahui aspek yang diamati beserta penskoran yang digunakan dalam kegiatan observasi aktifitas guru oleh guru. Tahapan observasi berlangsung pada saat

pembelajaran. Tujuan observasi guru adalah untuk mengetahui sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran TGT dalam pembelajaran IPAS diperoleh skor total 25, dengan skor minimum 10 dan skor maksimum 40 sedangkan persentase observasi aktifitas siswa mencapai 60%. Kegiatan ini berpedoman pada lembar pengamatan yang memiliki 10 aspek. Mengenai penskoran menggunakan skala likert dengan poin 1-4 skor maksimum yaitu berjumlah 40 dan skor minimum 10.

Berdasarkan tabel tersebut untuk menghitung persentase keseluruhan observasi aktifitas guru oleh guru menggunakan rumus hitung sebagai berikut:

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{skor yang diperoleh guru}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh presentase keseluruhan observasi aktifitas guru oleh guru sebesar 128%. Dengan jumlah rata-rata 32 hal itu masuk kategori sangat baik "sangat baik".

Tabel 4.8 Keterangan Observasi Aktifitas Siswa pada siklus 1

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4

1	Siswa menikmati pembelajaran dengan melakukan tanya jawab		2		
2	Siswa menyukai pelajaran menggunakan pembelajaran berbasis TGT	1			
3	Siswa berntuk kelompok sesuai dengan perintah guru				4
4	Siswa dapat memahami LKPD yang sudah diberikan oleh guru			3	
5	Siswa mendiskusikan mengenai LKPD yang sudah diberikan oleh guru				4
6	Siswa memahami penjelasan dari guru mengenai aturan permainan yang sudah guru jelaskan			3	
7	Siswa menjawab soal yang sudah disediakan oleh guru di kertas yang ditempelkan dipapan			3	
8	Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan nyaman			3	
9	Siswa menikmati pembelajaran dari awal sampai akhir			3	
10	Siswa puas dengan permainan yang dibuat. Sehingga bisa mendapatkan riward.				4
	Skor Total		30		
	Skor Minimum		10		
	Skor Maksimum		40		
	Persentasi keseluruhan		75%		

Dari tabel di atas dapat diketahui aspek yang diamati beserta pengskoran yang digunakan dalam kegiatan observasi aktifitas siswa oleh siswa. Tahap observasi berlangsung pada saat pembelajaran. Tujuan observasi siswa adalah untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan pembelajaran berbasis model team game turnamen dalam pembelajaran IPAS. Kegiatan ini berpedoman pada lembar observasi yang meliputi 10 aspek. Jika dinilai menggunakan skala Likert 1 sampai 4 poin, skor tertinggi adalah 40 dan skor terendah adalah 10. .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai pemahaman siswa pada materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial sebelum menggunakan pembelajaran team games tournament belum menandakan hasil yang belum baik dan belum optimal. Ini dibuktikan dari tes prestasi yang belum bisa dikatakan bagus. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman konsep materi IPAS pada siswa yang akan dilaksakannya siklus 2 yang mana memiliki tujuan untuk memperbaiki hasil pada siklus 1 dengan menerapkan beberapa catatan yang harus diperbaiki dari kegiatan belajar mengajar pada siklus 1, Dari kegiatan siklus 1 diperoleh data berupa perolehan nilai dari tes prestasi sebagai berikut:

Tabel 4.18 Daftar Nilai Evaluasi Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Predikat
1.	ABD. HALIM	40	D
2.	AULIA IZZATUNNISA	50	D
3.	ISTIFAIYAH	60	C
4.	MOH. SAHRUL WAHYUDI	50	D
5.	MUHAMMAD RIDZALI HANNAN	85	A
6.	NAILA NEYZA FALESIA	45	D
7.	NAILA RAMADHANIA	35	D
8.	NAINA NAYZA FALESIA	55	D
9.	NAJWA NURHUMAIROH	85	A
10.	NATASA	55	D
11.	NOR DIYANA ZAHIRA	45	D
12.	NOR ZIDKIYA FARAH RAMADHANI	45	D
13.	NURUL IMAMAH	30	D
14.	NURUS SIFA	30	D
15.	RAFA AZKA ABIYYU	45	D
16.	RAFFI USMAN	60	D
17.	SAFIRA	55	D
18.	SIFAUN NAFIZA	80	B
19.	SYAMSUL HIDAYAT	55	D
20.	TETA LAILATUL JANNAH	35	D
21.	SALMAN ALFARIZI	70	B
22.	RISNA WATI	45	D
23.	ASKA	35	D
24.	AMATUL FIRDAUSIYAH	70	B
25.	SAFIRA ASZAHRA	85	A
26.	MAULANA	30	D
27.	LINDA SARIFAH	35	D
SKOR TOTAL		1.410	
NILAI TERTINGGI		85	
NILAI TERENDAH		30	
RATA-RATA		52,22	

Dari data diatas Kami menemukan bahwa nilai siswa meningkat, dengan nilai siswa terendah adalah 30, nilai tertinggi adalah 85, dan rata-rata adalah 52,22. Dari hasil data diatas terlihat 6 orang siswa mempunyai nilai di atas KKM dan 21 orang siswa masih mempunyai nilai dibawah KKM. Jika

hasil tes ini dihitung dalam bentuk persentase ketuntasan siswa. Hasil tersebut dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.19 Persentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus 1

No	Ketuntasan	Siklus 1	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	6	25%
2.	Tidak Tuntas	21	75%

Dari data diatas diperoleh jumlah persentase siswa dengan nilai melebihi KKM ataubisa dikatakan tuntas sebanyak 75% dan siswa yang belum mendapatkan nilai melebihiKKM atau yang belum bisa dikatakan tuntas sebanyak 25% .

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terkait materi IPAS pada siswa kelas 4 di MI Hidayatut Thullab Sampang masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada data diatas yang mana menggambarkan tabel mengalami peningkatan hanya menjadi 75% siswa tuntas dan sebanyak 25% siswa masih belum tuntas pada mata pelajaran IPAS materi Energi dan Perubahannya. Jika dilihat dari nilai rata-rata masih rendah yaitu hanya 36,612.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti di akhir siklus 1, diadakannya refleksi agar bisa menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

pada mata pelajaran IPAS di materi Energi dan Perubahannya dengan menggunakan pembelajaran berbasis model TGT kedepannya lebih meningkat lagi kualitas dalam pembelajarannya. Berdasarkan hasil tes prestasi, dan observasi aktifitas dengan guru terdapat beberapa hal yang perlu direfleksikan untuk tindakan selanjutnya karena pada siklus 1 belum menunjukkan data yang sebagaimana mestinya, adapun hasil refleksi pada tahap siklus 1 dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Keterampilan mengajar guru
 - a) Guru kurang memberikan motivasi dan kurang memberikan tata tertib dalam menggunakan alat yang sudah dibuat oleh siswa
 - b) Guru kurang memberikan pemberitahuan tentang bagaimana alur penggunaan kegiatan TGT di depan kelas sehingga siswa banyak yang masih bermain sendiri.
 - c) Siswa lebih diminta untuk fokus kepada pembelajaran yang sedang berlangsung.
- 2) Pengamatan aktifitas dan minat siswa
 - a) Siswa masih kurang mendengarkan intruksi dari guru.
 - b) Ada beberapa siswa yang masih diam dan masih sibuk dengan kegiatan sendiri.
 - c) Kurangnya kesadaran siswa sehingga ada yang masih berebutan tempat kegiatan TGT sehingga tidak ada yang mau maju ke depan kelas.

Sedangkan cara yang peneliti bisa lakukan untuk tahap selanjutnya yaitu sebagai berikut:

- a) Guru lebih mendalami materi tidak hanya berpatokan kepada buku.
- b) Guru lebih tegas dalam memberikan tata tertib dalam kegiatan TGT.
- c) Guru lebih merinci lagi tata cara melakukan observasi dan penyusunannya.
- d) Memberikan *ice breaking* kepada siswa.
- e) Saat mengajar menggunakan alat yang lain yang bisa membangkitkan semangat dan membuat terfokus pada satu titik.
- f) Membentuk pembelajaran secara berkelompok.

3. Tindakan Pada Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran IPAS menggunakan pembelajaran berbasis TGT dilakukan pada hari senin tanggal 06 November 2023 pada jam ke 2 dan dilakukan sebanyak 2 kali dan pelaksanaan siklus selanjutnya dilaksanakan hari senin 30 Oktober 2023 pada jam ke 2 dan dilaksanakan sebanyak 2 kali. Adapun tahap-tahap dalam pelaksanaan siklus 2 yaitu sebagai berikut:

1) Perencanaan

- a) Membuat modul ajar mata pelajaran IPAS materi Energi dan Perubahannya

- b) Mempersiapkan materi, dan jalan keluar dari permasalahan pada siklus 1
- c) Mempersiapkan lembar tes prestasi, lembar observasi aktifitas guru oleh guru, siswa oleh guru, dan siswa oleh siswa.
- d) Mempersiapkan tempat diadakannya pengamatan

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan Pembukaan

- (1) Pendidik memberikan salam
- (2) Kelas dimulai dengan do'a
- (3) Dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa
- (4) Guru memberikan motivasi dan apresiasi kepada siswa
- (5) Dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti

Tahap 1. Tahap Penyajian Kelas

- (1) Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai materi energi dan perubahannya
- (2) Guru menjelaskan tentang materi mengenai energi dan perubahannya

Tahap 2. Belajar dalam Kelompok

- (3) Guru membentuk peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang

- (4) Guru memberikan LKPD pada masing-masing kelompok untuk di diskusikan
- (5) Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi mengenai Lkpd yang sudah dibagikan oleh guru sekaligus untuk mendalami materi yang sudah diberikan oleh guru

Tahap 3. Permainan

- (6) Guru menjelaskan aturan permainan yang dilakukan bersama kelompok yaitu permainan menjawab soal sederhana yang ada pada kertas yang sudah ditempelkan oleh guru didepan kelas
- (7) Setiap kelompok berlomba menjawab soal yang ada pada kertas yang sudah di sediakan oleh guru
- (8) Langkah-langkah tersebut diulangi oleh peserta didik sampai soal terjawab semuanya.
- (9) Guru menghitung skor pada masing-masing kelompok dan menentukan skor tertinggi

Tahap 4. *Tournament*

- (10) Siswa bersama-sama melaksanakan ice breeking
- (11) Peserta didik melakukan presentasi hasil diskusi bersama kelompoknya
- (12) Kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju kedepan

(13) Guru melaksanakan tournament dengan kelompok nilainya tertinggi pada games sebelumnya

Tahap 5. Penghargaan Kelompok

(14) Guru dan peserta didik membahas hasil tournament dan memberitahukan kelompok terbaik sekaligus memberikan riwart kepada kelompok tersebut.

c) Ketiatan Penutup

- (1) Siswa diberikan kesempatan untuk sharing dengan guru ataupun teman sebayanya terkait pembelajaran yang dilakukan
- (2) Kelas ditutu dengan do'a yang dipimpin oleh ketua kelas
- (3) Guru mengakhiri dengan salam.

3) Pengamatan (Observasi)

Dalam kegiatan observasi aktifitas diperlukan adanya interval poin beserta kategori dari interval yang tersedia yang memiliki fungsi untuk mengetahui sejauh mana peneliti mengetahui aktifitasnya selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun interval beserta kategorinya yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 4.20 Tabel Kategori Obsevasi Aktifitas⁴

No	Interval	Kategori
1.	31-40	A(Sangat Baik)
2.	21-30	B(Baik)

⁴ Rosman Hartiny Sam's, *Model Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Gowok Sleman, 2010), hlm 94

3.	11-20	C(Cukup)
4.	1-10	D(Kurang)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai interval dalam kegiatan observasi aktifitas guru dan siswa dari rentang 1-40 dengan kategori yang digunakan A (Sangat Baik)- (Kurang). Selain diperlukan adanya interval dan kategori yang didapat. Yang mana peneliti memiliki 10 aspek yang perlu diamati dari kegiatan observasi aktifitas guru dan siswa. Adapun aspek yang diamati dari kegiatan observasi aktifitas guru dan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.21 Keterangan Observasi Aktifitas Guru siklus 2

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Guru melakukan tanya jawab			3	
2.	Guru menjelaskan materi mengenai materi energi dan perubahannya		2		
3.	Guru membentuk kelompok menjadi 5 kelompok			3	
4.	Guru memberikan LKPD pada masing-masing kelompok			3	
5.	Guru menjelaskan langkah-langkah dari pembelajaran TGT				4
6.	Guru menjelaskan bagaimana aturan dalam permainan yang akan dilakukan bahwa permainannya itu menjawab soal yang ada di kertas yang sudah ditempelkan di papan		2		
7.	Guru menghitung skor pada masing-masing kelompok			3	
8.	Guru melakukan ice brecking		2		

9.	Guru melakukan evaluasi secara kontenyu, dengan menyuruh siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya dan kelompok lain menanggapi				4
10.	Guru menilai dan memberitahukan kelompok terbaik			3	
SKOR TOTAL		29			
SKOR MINIMUM		10			
SKOR MAKSIMUM		40			
PERSENTASE KESELURUHAN		72,5%			

Dari tabel diatas dapat diketahui aspek yang diamati beserta penskoran yang digunakan dalam kegiatan observasi aktifitas guru oleh guru. Tahap observasi berlangsung pada saat pembelajaran. Tujuan observasi guru adalah untuk mengetahui sejauh mana keikutsertaan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan pembelajaran berbasis TGT dalam pembelajaran IPAS. Total skor yang dicapai adalah 30 dengan skor minimal 10 dan skor maksimal 40, serta persentase observasi aktivitas siswa mencapai 75%. Kegiatan ini berpedoman pada lembar observasi yang meliputi 10 aspek. Jika dinilai menggunakan skala Likert 1 sampai 4 poin, skor tertinggi adalah 40 dan skor terendah adalah 10. Berdasarkan tabel tersebut untuk menghitung persentase keseluruhan observasi aktifitas guru oleh guru menggunakan rumus hitung sebagai berikut:

$$\text{Presentase aktivitas guru} = \frac{\text{skor yang diperoleh guru}}{\text{skor total}} \times 100\%$$

Dengan menggunakan rumus diatas diperoleh presentasen keseluruhan observasi aktifitas guru oleh guru sebesar 68%. Dengan jumlah rata-rata 34 hal tersebut dikategorikan sangat baik. Adapun tabel kategori aktifitas siswaoleh siswa disusun sebagai berikut:

Tabel 4.23 Tabel Kategori Obsevasi Aktifitas

No	Interval	Kategori
1.	31-40	A (Sangat Baik)
2.	21-30	B (Baik)
3.	11-20	C (Cukup)
4.	1-10	D (Kurang)

Tabel diatas merupakan tabel kategori yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui kategori keaktifan siswa oleh siswa dengan mengukur interval jumlah rata-rata observasi aktifitas. Dengan interval poin 1-10 dengan kategori A (Sangat Baik)- D (Kurang).

Tabel 4.24 Keterangan Obsevasi Aktifitas Siswa Siklus 2

N O	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Siswa menikmati pembelajaran dengan melakukan tanya jawab				4
2	Siswa menyukai pelajaran menggunakan pembelajaran berbasis			3	

	TGT				
3	Siswa berntuk kelompok sesuai dengan perintah guru				4
4	Siswa dapat memahami LKPD yang sudah diberikan oleh guru				4
5	Siswa mendiskusikan mengenai LKPD yang sudah diberikan oleh guru				4
6	Siswa memahami penjelasan dari guru mengenai aturan permainan yang sudah guru jelaskan			3	
7	Siswa menjawab soal yang sudah disediakan oleh guru di kertas yang ditempelkan dipapan			3	
8	Siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan nyaman				4
9	Siswa menikmati pembelajaran dari awal sampai akhir				4
10	Siswa puas dengan permainan yang dibuat. Sehingga bisa mendapatkan riward.				4
Skor Total		37			
Skor Minimum		10			
Skor Maksimum		40			
Persentasi keseluruhan		92,5%			

Dari tabel di atas dapat diketahui aspek yang diamati beserta pengskoran yang digunakan dalam kegiatan observasi aktifitas siswa oleh siswa. Tahap observasi berlangsung pada saat pembelajaran. Tujuan observasi siswa adalah untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan pembelajaran berbasis model team game turnamen dalam pembelajaran IPAS. Kegiatan ini

berpedoman pada lembar observasi yang meliputi 10 aspek. Pada skala Likert 1 sampai 4, skor tertinggi adalah 40 poin dan skor terendah adalah 10 poin.

Data diatas merupakan kriteria penilaian TGT yang diberi tentang deskripsi yang menjelaskan tentang poin apa yang dinilai, indikator yang berisi hal-hal yang dinilai dari TGT tersebut serta penskoran dari hasil permainan TGT yang dihasilkan oleh siswa. Adapun kriteria tersebut untuk menunjukkan kesesuaian TGT dengan materi yang diajari pada pertemuan hari itu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan mengenai pemahaman siswa pada materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial sebelum menggunakan pembelajaran team games tournament belum menandakan hasil yang belum baik dan belum optimal. Ini dibuktikan dari tes prestasi yang belum bisa dikatakan bagus. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman konsep materi IPAS pada siswa yang akan dilaksakannya siklus 2 yang mana memiliki tujuan untuk memperbaiki hasil pada siklus 1 dengan menerapkan beberapa catatan yang harus diperbaiki dari kegiatan belajar mengajar pada siklus 1, Dari kegiatan siklus 1 diperoleh data berupa perolehan nilai dari tes prestasi sebagai berikut:

Tabel 4.34 Data Penilaian Evaluasi Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	Predikat
1.	ABD. HALIM	75	B

2.	AULIA IZZATUNNISA	50	D
3.	ISTIFAIYAH	65	D
4.	MOH. SAHRUL WAHYUDI	50	D
5.	MUHAMMAD RIDZALI HANNAN	85	A
6.	NAILA NEYZA FALESIA	65	D
7.	NAILA RAMADHANIA	75	B
8.	NAINA NAYZA FALESIA	65	D
9.	NAJWA NURHUMAIROH	85	B
10.	NATASA	65	D
11.	NOR DIYANA ZAHIRA	75	B
12.	NOR ZIDKIYA FARAH RAMADHANI	80	B
13.	NURUL IMAMAH	75	B
14.	NURUS SIFA	80	B
15.	RAFA AZKA ABIYYU	75	B
16.	RAFFI USMAN	75	B
17.	SAFIRA	75	B
18.	SIFAUN NAFIZA	80	B
19.	SYAMSUL HIDAYAT	75	B
20.	TETA LAILATUL JANNAH	75	B
21.	SALMAN ALFARIZI	80	B
22.	RISNA WATI	85	B
23.	ASKA	75	B
24.	AMATUL FIRDAUSIYAH	75	B
25.	SAFIRA ASZAHRA	90	A
26.	MAULANA	70	B
27.	LINDA SARIFAH	75	B
SKOR TOTAL		1.995	
NILAI TERTINGGI		90	

NILAI TERENDAH	50
RATA-RATA	73,88%

Dari data di atas terlihat nilai siswa semakin meningkat, dengan nilai siswa terendah sebesar 50 dan nilai tertinggi sebesar 90 dengan rata-rata sebesar 73,88%. Dari hasil data di atas terlihat 21 siswa mempunyai nilai di atas KKM dan 6 siswa masih mempunyai nilai di bawah KKM. Jika hasil tes ini dihitung dalam bentuk persentase ketuntasan siswa Hasil tersebut dijabarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.35 Persentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus 2

No	Ketuntasan	Siklus 2	
		Jumlah	Persen
1.	Tuntas	21	75%
2.	Tidak Tuntas	6	25%

Dari data di atas diperoleh jumlah persentase siswa dengan nilai melebihi KKM atau bisa dikatakan tuntas sebanyak 75% dan siswa yang belum mendapatkan nilai melebihi KKM atau yang belum bisa dikatakan tuntas sebanyak 25% .

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terkait materi IPAS pada siswa kelas 4 di MI Hidayatut Thullab Sampang masih rendah. Hal ini dapat dilihat pada data di atas yang mana menggambarkan

tabel mengalami peningkatan hanya menjadi 75% siswa tuntas dan sebanyak 25% siswa masih belum tuntas pada mata pelajaran IPAS materi Energi dan Perubahannya. Jika dilihat dari nilai rata-rata masih rendah yaitu hanya 73,88%

4) Refleksi

Setelah melewati tahap perencanaan, melaksanakan tindakan dan pengamatan selanjutnya yaitu tahap refleksi. Berdasarkan tindakan dan observasi diperoleh informasi siswa mengalami perubahan mulai dari tingkat pemahaman dan hasil akhir yang cukup memuaskan sebesar 75% siswa mendapatkan nilai melampaui KKM. Selain itu juga fakta di dalam kelas siswa masih kurang dalam hal pemahaman. Melalui pelaksanaan siklus 2 diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- 1) Peneliti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan hasil siklus 1
- 2) Peneliti mampu memperbaiki kesalahan
- 3) Peneliti mampu membangkitkan semangat peserta didik dengan yang berbaur edukasi yang tidak keluar dari materi.
- 4) Pada siklus 2 mencapai ketuntasan

Berdasarkan paparan perolehan data hasil peneliti di atas berupa tes prestasi dan observasi aktifitas pada pra-tindakan (Pra-siklus), siklus 1 dan siklus 2. Untuk itu lebih mengetahui mengenai peningkatan pemahaman konsep materi ilmu pengetahuan alam dan

sosial melalui pembelajaran berbasis model TGT pada siswa kelas 4 MI Hidayatut Thullab Sampang semester 1 tahun 2023-2024 bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 36 Rekapitulasi Peningkatan Konsep Materi IPAS

NO	INDIKATOR	PRASIKLUS	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Tuntas	16,60%	70%	75%
2	Tidak Tuntas	83,40%	30%	25%

Dari tabel 4.36 Terlihat Bahwa Terdapat Peningkatan dalam hal pemahaman konsep materi IPAS yang mana pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa dari jumlah keseluruhan siswa 27 jika dibentuk persentase hanya 16,60% yang memiliki nilai tuntas sedangkan 83,40% persentase siswa yang belum tuntas. Sedangkan untuk siklus 1 meningkat menjadi 70% siswa yang tuntas dengan jumlah 6 siswa dari 27 siswa. Dan pada siklus 2 semakin meningkat dengan jumlah persentase 75%: 25% dengan jumlah siswa 17: 10.

Setelah kita mengetahui rekapitulasi tes prestasi selanjutnya peneliti menjabarkan rekapitulasi observasi guru dan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Observasi Aktifitas guru dan siswa

Tahap	Guru	Siswa
Siklus 1	60%	75%
Siklus 2	72,5%	92,5%

C. Pembahasan

Pada tahapan ini peneliti akan membahas hasil peneliti yang telah dilaksanakan setelah mendapatkan data terkait judul penelitian yaitu “Peningkatan Hasil Belajar Materi Energi dan Perubahannya Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Turnament* (TGT) Siswa Kelas 4 MI Hidayatut Thullab Sampang”. Sebagai Berikut:

1. Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *team games turnament* dapat meningkatkan hasil belajar materi energi dan perubahannya siswa kelas 4 MI Hidayatut Thullab Sampang

Pada perencanaan pembelajaran berbasis *Team Games Turnament* merupakan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun pada pembelajaran jenis ini, guru menghargai partisipasi siswa yang lebih aktif dalam pembelajaran, karena siswa lebih aktif berkolaborasi dalam tim dan mengemukakan idenya sendiri yang sesuai dengan materi yang dipelajari. *Team Games Turnament* Merupakan permainan tim berbasis turnamen dimana siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, memahami materi pembuatan permainan, dan dapat dengan mudah

menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti dan guru melakukan wawancara dan menanyakan apakah pembelajaran berbasis turnamen permainan tim pernah diperkenalkan di kelas ini. Peneliti menemukan bahwa guru kurang menerapkan pembelajaran berbasis Team games Tournament ketika melakukan kegiatan belajar mengajar. Namun ada mata pelajaran di lembaga ini yang juga ditekankan bahwa siswa boleh bermain permainan di kelas tetapi tidak boleh bermain permainan dalam pembelajaran IPAS. Guru menggabungkan permainan ini dengan topik terkait lainnya untuk membuat permainan kreatif.

Dalam hal ini peneliti menyelidiki pelaksanaan pembelajaran berbasis turnamen dalam permainan tim, mulai dari modul pengajaran, lembar tes kinerja, dan lembar observasi siswa oleh guru, hingga kriteria penilaian yang menggambarkan bahwa peran pendidik lebih dari sekedar peran pendidik. menyiapkan beberapa hal yang dapat mendukung Anda. Peran mereka tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membimbing siswa dan memberikan fasilitas.

Dalam model ini dapat membantu meningkatkan daya pikir dan minat siswa terhadap mata pelajaran ipas, khususnya materi energi dan perubahannya, dimana pembelajaran ini yang berpusat pada siswa akan menciptakan suasana belajar sambil bermain dan bersenang-senang. Model ini bagus, menarik dan juga mudah diterapkan pada siswa.

2. Efektifitas pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* materi energi dan perubahannya siswa kelas 4 MI Hidayatut Thullab Sampang

Dalam hal ini peneliti akan membahas mengenai efektifitas yang telah diperoleh dari penelitian lapangan dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* siswa kelas 4 MI Hidayatut Thullab Sampang. Pembahasan ini dilakukan untuk mengetahui proses penelitian mulai dari pra siklus, siklus I hingga siklus II yang mana setiap siklusnya dilakukan dengan dua kali pertemuan.

Pada pelaksanaan prasiklus, peneliti mulai menerapkan catatan yang telah direvisi sebelumnya pada Siklus 1. Selama pelaksanaan siklus 1, kegagalan berikut terjadi. Tantangan seperti guru kurang memberikan motivasi, guru kurang menjelaskan alur pembelajaran berdasarkan model TGT, siswa kurang konsentrasi dalam pembelajaran, dan siswa tidak mendengarkan instruksi. Ada siswa yang diam dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran, ada pula yang hanya bermain-main. Penyajian yang kurang menarik. Untuk memperbaikinya, peneliti menerapkan hal berikut pada siklus 2: guru memberikan motivasi yang tepat untuk membantu siswa mempelajari materi lebih mendalam dan menghentikan kebiasaan buruk. Guru lebih ketat terhadap siswa, dan guru menjelaskan prosedur dan peraturan secara rinci. Hal ini harus diikuti oleh siswa, memberikan icebreaker untuk meningkatkan semangat dan konsentrasi siswa, serta menggunakan pembelajaran aktif agar

siswa lebih tertarik pada pelajaran dan pembelajaran, dibandingkan hanya mengajar dengan audio saja, membuat kelompok belajar, serta menerapkan reward dan *punishment* kepada siswa. Pembelajaran pada tahap kedua ini diharapkan dapat berjalan lancar dan kegiatan belajar mengajar dapat bermanfaat. Hal ini sesuai dengan konsep perencanaan. Dalam konsep perencanaan, pengajaran dipahami dari segi perencanaan pembelajaran sebagai suatu proses yang mengandung arti pengembangan terstruktur dan digunakan dengan sengaja, berdasarkan teori pembelajaran, untuk mengukur dan menjamin mutu pembelajarannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa proses dalam efektifitas pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *team games tournament* dalam setiap siklus dan pertemuannya.

3. Peningkatan hasil belajar materi energi dan perubahannya menggunakan model pembelajaran *team games tournament* siswa kelas 4 MI Hidayatut Thullab Sampang

Dalam hal ini peneliti telah menyiapkan beberapa hal yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis permainan tim. Peneliti melaksanakan dua siklus, yang setiap siklusnya berisi dua sesi.

Pada pertemuan pertama Siklus 1 peneliti membuat modul edukasi, lembar observasi, dan lembar tes kinerja. Peneliti mengawali kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam kepada siswa, membacakan doa, menanyakan kabar, melakukan absensi, dan mengecek kesiapan belajar siswa

Sebelum proses pembelajaran peneliti memulai dengan “tepuk tangan meriah” yang bertujuan untuk lebih meningkatkan semangat siswa, kemudian guru memulai dengan mengingatkan kembali pembelajaran pada pertemuan sebelumnya pada pembelajaran yang akan saya jelaskan hari ini. Sains dan ilmu pengetahuan berkaitan dengan energi dan perubahannya..

Peneliti membagi kelompok menjadi empat kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari enam orang Pembicara kemudian menjelaskan langkah-langkah pembelajarannya berbasis *Team Games Turnament*.

Pada siklus 1 pertemuan kedua siswa diarahkan oleh peneliti untuk maju di depan kelas yang selanjutnya untuk mencoba model yang sudah dibuat oleh mereka. Hal tersebut adalah salah satu strategi pembelajaran berbasis model TGT dimana peneliti dilakukan secara berkelompok setiap siswa ditempatkan dalam satu kelompok yang terdiri dari empat sampai enam orang yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Dalam penelitian ini, peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk memastikan penampilan yang baik dan optimal selama pertandingan. Permainan ini terdiri dari soal-soal yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang diperoleh siswa melalui presentasi dan pembelajaran kelompok. Kebanyakan permainan terdiri dari pertanyaan bernomor sederhana Siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor tersebut. Siswa yang menjawab soal dengan benar diberi skor atau nilai.

Pada kegiatan tindakan siklus II ini dilakukan kegiatan yang sama seperti pada siklus 1. Siklus 2 juga dilakukan dalam dua sesi, namun

perbedaannya pada siklus kedua adalah peneliti menjelaskan secara rinci tugas dan aturan yang dimiliki siswa. Dia akan memperbaiki presentasinya karena dia mengikuti apa yang seharusnya dia lakukan selama pelajaran dan bahkan pada siklus kedua, ada beberapa siswa yang masih belum mendengarkan dan tidak memahami isi yang diberikan oleh guru, sehingga dia memberikan beberapa presentasi. Peneliti membatasi diri pada hal itu. Pada Pertemuan 1 siklus II kegiatan pembelajaran kembali dilakukan dengan cara membagikan bahan ajar dan memberikan penjelasan langsung di kelas. Pada siklus kedua, kami menemukan bahwa siswa melaksanakan kegiatan di kelas dengan lebih serius.

Pada siklus II pertemuan 2, siswa diminta menjawab soal tes hasil belajar dan melengkapi lembar observasi aktivitas siswa. Di sini, mereka menjawab pertanyaan dengan lebih serius dan fokus mengisi angka. Setelah semuanya selesai, masih banyak waktu yang tersisa, sehingga para siswa didorong untuk mencairkan suasana. Setelah selesai kelas diakhiri dengan do'a dan salam.

Seperti yang ditunjukkan oleh tes prasiklus yang dilakukan oleh peneliti, siswa yang menerima nilai yang melampaui KKM (Tuntas) hanya mencapai 16,60 (10), yang jika diambil rata-rata hanya 83,40 masih sangat rendah dari indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti yaitu 65%. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan penelitian tambahan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep materi pelajaran IPS di kelas 4. Hal ini terjadi karena cara mengajar guru yang menyebabkan anak merasa bosan

dalam mengajar yang mana pada siklus ini guru mengajar menggunakan metode ceramah saja, sehingga perlu mengaplikasikan metode mengajar yang moderen yang tentunya mengikuti perkembangan zaman sehingga anak bisa antusias dan tidak merasa bosan saat belajar.

Pada saat kegiatan observasi dilakukan siswa mengikuti kegiatan belajar hanya dengan mendengarkan guru yang menjelaskan di depan kelas sedangkan siswa bermain-main dengan temannya dibangku mereka masing-masing sehingga pembelajaran tidak optimal selain itu juga karena siswa sibuk sendiri akhirnya menyebabkan kelas kurang kondusif dan hal ini juga berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran mengajar dan pemahaman siswa yang rendah. Hasil penelitian dan penerapan siklus 1 menunjukkan persentase ketuntasan siswa sebesar 70% hal itu mengalami peningkatan yang sebelumnya pada tahap pra siklus hanya sebesar 16,60% meskipun peningkatan yang signifikan; Namun, persentase ketuntasan siswa masih kurang dari target, yaitu 30%, sehingga peneliti harus melanjutkan siklus kedua dengan menggunakan catatan refleksi saat melakukannya. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa meskipun setiap program tidak dirancang dengan baik, selalu ada kemungkinan untuk perbaikan berdasarkan pengalaman pengguna. Namun berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus pertama, hasilnya cukup bagus: guru memperoleh 60%, siswa memperoleh 75%.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari suatu proses belajar. Perubahan tersebut terjadi

dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap dan biasanya mencakup ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik. Tentunya semua orang mengetahui bahwa faktor waktu mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang. Faktanya, pertanyaan bagi siswa bukanlah apakah mereka mempunyai waktu, tetapi apakah mereka dapat mengatur waktu yang mereka miliki untuk belajar. Pertimbangannya adalah mencari dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya agar siswa dapat memanfaatkannya untuk belajar.

Tingkat implementasi siklus 2 terus meningkat hingga mencapai 75%. Tadinya hanya 16,60% pada siklus sebelumnya dan 70% pada siklus 1, namun meningkat lagi menjadi 75%, pada siklus 2 Observasi aktivitas guru mencapai 72,5%, observasi aktivitas siswa mencapai 92,5%, dan Siklus kedua ini mengalami peningkatan dalam pengujian kinerja dan observasi aktivitas.

Berdasarkan hasil presentase yang diperoleh siswa pada pra siklus1 dan siklus 2 bisa diketahui bahwa pembelajaran berbasis model TGT dapat meningkatkan pemahaman konsep materi IPAS pada siswa kelas 4 di MI Hidayatut Thullab Sampang.